

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki hamparan laut yang luas dan memiliki pulau terbanyak kedua di dunia. Indonesia memiliki luas daratan 1.919.443 km² dan memiliki banyak pulau diantara: Kalimantan, Sulawesi, Papua, Sumatra, Jawa, Madura, Nusa Tenggara, Dan Maluku. Selain itu Indonesia juga memiliki kekayaan alam yaitu berupa flora dan fauna yang sangat beragam dilihat dari letak geografis Indonesia itu sendiri. Adapun flora di Indonesia terbagi menjadi 3 wilayah yaitu: Indonesia bagian barat (Tipe Asiatis), Indonesia bagian tengah (Tipe Peralihan), Indonesia bagian timur (Tipe Astralis). Menurut Zaky, 2018 dalam artikelnya <https://www.zonareferensi.com/persebaran-flora-dan-fauna-di-indonesia/>.

Selain kekayaan flora dan fauna Indonesia kaya akan sumber daya alamnya yang melimpah dan kaya akan seni dan budayanya dalam sebuah tradisi yang diturunkan dari nenek moyang masing-masing daerah di seluruh Indonesia. Berbicara tentang sebuah budaya yang dilakukan setiap hari yang tidak akan terlepas dari lingkungan sekitar itu sendiri. Pada artikel yang disampaikan Saputra tentang tradisi masyarakat mengenai tatar pasundan suatu bumi parahyangan yang memiliki kearifan lokal yang khas yang menjunjung tinggi dan saling menghargai bagi masyarakat, adat istiadat, budaya dan tatakrama, yang menjadi landasan tersendiri bagi masyarakat menjalankan kehidupannya sehari-hari sebuah tradisi yang dijalankan di lingkungannya.

http://rri.co.id/post/berita/482819/feature/sampurasun_salam_kemuliaan_dari_tatar_pasundan_bumi_parahyangan.html

Indonesia ini tergolong dalam negara berkembang dimana masyarakatnya mendominasi dengan tradisi tradisionalnya dalam kehidupannya sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari ini termasuk dalam sebuah kebudayaan yang diturunkan turun-temurun oleh sekelompok masyarakat yang tinggal di dalam pedalaman tapi tak memungkiri yang masyarakat diluar pedalamanpun masih menggunakan tanaman

obat sebagai tradisi pengobatan. Tanaman obat masyarakat ini suatu cara pengobatan diluar ilmu medis melainkan suatu cara yang berakar pada suatu tradisi (Mulyati, 2006, hlm 246) Hubungan manusia dengan lingkungan disekitarnya ditentukan oleh tradisi setempat sebagai sumber pengetahuan yang mempengaruhi sumber nilai tradisi itu sendiri Tax dalam (Mulyati, 2006, hlm, 245). Untuk zaman yang sudah mengalami perubahan dalam pemanfaatan tumbuhan obat masyarakat ini hanya dijadikan suatu kearifan lokal saja oleh masyarakat setempat (Nurrani, 2013).Seorang ahli ilmu pengobatan yang biasa di dengar oleh kalangan masyarakat dengan istilah tabib yang membuat ramuan obat yang menggunakan bahan bakunya berasal dari hutan ataupun dari lingkungan sekitarnya. Diperkirakan hutan yang ada di indonesia menyimpan potensi tumbuhan sekitar 30.000 jenis, diantaranya 340 jenis yang dinyatakan berkhasiat sebagai obat, dimana sekitar 78% masih diperoleh melalui pengambilan langsung dari hutan Nugroho dalam (Nurani, 2013, hlm. 2). Menurut krismawati dalam (Nurani, 2013, hlm. 2) mengatakan bahwa dipedesaan yang bermukim sekitar kawasan hutan sering kali berinteraksi dengan alam dan lingkungannya khususnya dalam memanfaatkan tumbuhan guna untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari.

Tumbuhan dinusantara ini memiliki 100-150 famili tumbuh-tumbuhan dan dari jumlah itu memiliki manfaat yang berbeda, tumbuhan yang dipakai sebagai bahan pangan, tumbuhan yang digunakan industri, ataupun digunakan sebagai obat yang diambil dari berbagai bagian seperti: akar, batang, dan daun, bahkan buahnya. Menurut WHO menunjukkan kurang lebih 80% penduduk bumi menggunakan obat-obatan yang berasal dari tanaman sebagai bahan baku pembuatan obat. (Puspitasari, 2016, hlm. 2). Masyarakat umumnya kembali lagi pada alam ini, kembali lagi pada lingkungannya dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan sesuai kebutuhannya khususnya dalam mengatasi kesehatan ini. (Yayu et al., 2016).

Menurut data pemerinahan Jawa Barat memiliki kondisi alam dengan wilayah pegunungan berada dibagian tengah dan selatan serta daratan rendah diwilayah utara sedangkan Kabupaten Purwakarta termasuk dari salah satu wilayah Jawa Barat, berbatasan dengan beberapa kabupaten lainnya yaitu di bagian utara

berbatasan dengan Kabupaten Karawang dan Kabupaten Subang, di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Subang dan Kabupaten Bandung Barat 3, di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Cianjur 4 sedangkan dibagian barat berbatasan dengan Kabupaten Cianjur dan kabupaten Bogor. Kabupaten yang memiliki julukan Kota pensiun yang kini sudah berubah menjadi Kota sejuta impian memiliki letak geografis yang merupakan titik temu tiga jalur utama lalu lintas yang sangat strategis ini pada jalur Purwakarta-Jakarta, Purwakarta-Bandung, Purwakarta-Cirebon diliat secara administrasi. Kabupaten Purwakarta terdiri dari 17 kecamatan, 183 desa dan 9 kelurahan, 524 dusun, 1.152 rukun warga dan 3.244 rukun tetangga (PURWAKARTA, 2012).

Keputusan menteri kesehatan republik Indonesia tentang kebijakan obat tradisional nasional mengatakan bahwa “Indonesia memiliki sekitar 400 suku bangsa etnis dan sub-etnis. Masing-masing etnis dan sub-etnis memiliki berbagai pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi, di antaranya pengetahuan tradisional sejak berabad-abad yang lalu di Indonesia antara lain terlihat direlief yang terdapat pada candi Prambanan dan candi Borobudur, tertulis dalam daun lontar, serta peninggalan dan budaya di keraton-keraton sampai saat ini”.

Kajian-kajian mengenai etnobotani sudah sekali diperbincangkan dan dikaji oleh beberapa pihak seperti halnya yang dilakukan oleh Ellif yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabubaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat” pada tahun 2015 pada hasilnya terdapat 64 jenis tumbuhan obat di daerah kecamatan nyalindung desa neglasari tersebut (ellyf aulana, 2015). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Irwamati yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional pada Masyarakat Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” pada tahun 2016 yang mendapatkan hasil 40 jenis dari 30 famili tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat senagai pengobatan tradisional (Irmawati, 2016). Selain itu ada penelitian sebelumnya yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat di Kabupaten Pamekaran Madura Provinsi Jawa Timur” pada tahun 2009 hasil yang di dapat adalah terdapat 116 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat dan yang paling memdominasi dari daerah tersebut adalah rimpang-

rimping (Zaman, 2009). Selanjutnya penelitian terdahulu dilakukan di pangandaran oleh (Nisyapuri, dkk.2018) yang berjudul “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Wonoharjo Kabupaten Pangandaran Jawa Barat” dari hasil yang didapatkan dari penelitiannya adalah 31 jenis tumbuhan obat, dari 20 famili yang digunakan penduduk untuk mengobati berbagai penyakit.

Pembahasan tentang Etnobotani sudah ramai dibicarakan bahkan diteliti oleh beberapa peneliti di beberapa wilayah Indonesia ini termasuk Jawa Barat, maka dari ini penulis mengambil daerah yang sedang. Dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan di beberapa tempat di daerah Jawa Barat peneliti mengambil dari daerah-daerah yang belum pernah dikaji guna untuk menambah pendataan yang berlanjut dan memberikan kontribusi pada studi yang peneliti dengan demikian peneliti mengambil judul “Studi Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat di Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta”.

Identifikasi Masalah

Dari identifikasi yang sudah dipaparkan maka peneliti menemukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Belum adanya pembahasan dan penelitian mengenai studi etnobotani tanaman obat di kecamatan babakancikao kabupaten purwakarta.
2. Masyarakat modern saat ini tidak banyak mengetahui tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar khususnya kecamatan babakancikao kabupaten purwakarta.

Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pada subbab ini dipaparkan rumusan dan pertanyaan penelitian yang berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah, maka rumusan dan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Potensi Entobotani Tanaman Obat Masyarakat Di Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta”

Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan Rumusan Masalah diatas, maka pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Tanaman apa yang biasa digunakan sebagai pengobatan?
- b. Bagian tubuh tumbuhan apa yang biasa digunakan untuk keluhan sakit yang bapak/ibu derita?
- c. Bagaimana cara pengolahan untuk membuat ramuan pengobatan?
- d. Berapa dosis tanaman yang biasa ibu/bapak gunakan dalam penggunaannya, adakah penambahan tanaman lain saat pengolahan?
- e. Apakah ada ketentuan dalam dosis pemakaiannya dalam sehari saat keluhan sakit itu muncul?
- f. Darimanakah ibu mendapatkan tanaman yang dijadikan pengobatan?
- g. Bagaimana ibu/bapak bisa tau tentang kegunaan tanaman obat yang biasa ibu/bapak gunakan?

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas maka dengan itu dibutuhkannya batasan masalah agar dalam penelitian ini tidak meluas dan terfokus pada pokok permasalahan penelitian membatasi masalah ini pada hal-hal berikut :

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta
2. Parameter utama yang diteliti adalah masyarakat yang menggunakan tanaman obat, jenis-jenis tanaman obat, bagian organ yang digunakan, cara memperoleh tanaman obat hingga sumber informasi penggunaan tanaman obat sebagai pengobatan sehari-hari.
3. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan survei.
4. Responden yang diwawancarai adalah masyarakat dari desa yang ada di wilayah Kecamatan Babakancikao dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai oleh peneliti. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi jenis tanaman obat dari masyarakat Desa Cidelam Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang Etnobotani yang memiliki manfaat untuk berbagai bidang umum dan khusus sama seperti halnya penelitian ini, manfaat ini dituju untuk masyarakat , bagi peneliti, bagi lembaga terkait. Dengan begitu manfaat yang dirapkan dari penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk peneliti, dalam penelitian ini peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian mengenai tanaman yang di gunakan sebagai obat
2. Untuk masyarakat, dapat dijadikan sumber data dan lebih mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dilingkungan masyarakat kecamatan babakancikao kabu[at]aten purwakarta.
3. Bagi lembaga terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah, dalam pengolahan tanaman obat sebagai data diwilayah kecamatan babakancikao.

Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam memanfaatkan judul “Studi Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat di Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta”. Maka penulis memberikan sebuah gambaran jelas mengenai judul tersebut yang dijadikan dalam definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Etnobotani:** yaitu interaksi masyarakat dengan tanaman atau tumbuhan yang ada dilingkungannya, khususnya tanaman yang dijadikan sebagai tanaman obat. Interaksi ini adalah hal yang disebut sebagai tradisi oleh masyarakat dilingkungan itu sendiri.
2. **Tanaman Obat:** Tanaman obat adalah tanaman yang dijadikan sebagai bahan baku pengobatan, masyarakat menggunakan tanaman sebagai pengobatan dari

bagian tanaman itu sendiri dari akar, batang, daun, bunga dan buahnya, yang disesuaikan dengan penyakit yang diderita dan disesuaikan dengan dosisnya itu sendiri.

Sistematika skripsi

Sistematika skripsi dibuat agar peneliti menyusun skripsi secara lebih sistematis dan terarah. Penyusun skripsi ini memaparkan 5 bab. Adapun sistematika skripsi disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian yang berkaitan antara kesenjangan harapan dengan fakta yang terdapat di lapangan, identifikasi masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.
2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab ini berisikan tentang kajian teori-teori mengenai studi etnobotani, tanaman obat masyarakat, desa cigelam, Kecamatan Babakancikao, serta Kabupeten Purwakarta yang menjabarkan letak geografis, banyaknya penduduk setempat yang merupakan desa penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan tentang menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan desain penelitian, desain penelitian, deskripsi mengenai lokasi dan waktu penelitian, operasional variabel, pengumpulan data, langkah-langkah penelitian dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini mengemukakan mengenai keterampilan hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi pengolahan data serta analisis temuan dari pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran, Bab ini menyajikan kesimpulan terhadap analisis temuan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.